

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan ekonomi dunia bisnis yang kian cepat mendorong banyak sektor usaha untuk dapat mengembangkan bisnisnya dan dapat bersaing secara global. Pendirian suatu perusahaan juga harus mempunyai target yang jelas agar dapat menggapai sesuatu yang diinginkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, membagikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal yang dapat mempengaruhi persepsi investor yang mana hal itu dapat mencerminkan bagaimana kinerja dari perusahaan adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mengungkapkan sekuritas dalam bentuk saham dari nilai aset yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan bahwa saham ialah salah satu parameter untuk memperkirakan nilai perusahaan (Tresnasari dan Juliarto, 2014). Setiap perusahaan diharuskan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, karena hal itu akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi.

Perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan merupakan tolak ukur untuk para investor dalam menanamkan modalnya. Tolak ukur calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam menanamkan investasinya. Tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap

tingginya nilai perusahaan, yang mana hal itu akan menunjukkan tingkat kemakmuran bagi para investor.

Adapun beberapa hal dari penelitian sebelumnya yang mempengaruhi variabel nilai perusahaan dilakukan oleh Faza dan Hidayah (2014); Halim dan Faisal (2016); Mayarina dan Mildawati (2017); Pertiwi dan Priyadi (2016); Ayem dan Nugroho (2016); Prastika dan Amanah (2017). Dari hasil penelitian yang Faza dan Hidayah (2014) memperlihatkan jika variabel *Intellectual Capital* tidak dipengaruhi nilai perusahaan secara positif. Akan tetapi, menurut penelitian Halim dan Faisal (2016) memperlihatkan jika *Intellectual Capital* dipengaruhi oleh nilai perusahaan secara positif.

Penelitian yang dilakukan pada variabel *free cash flow* menunjukkan jika nilai perusahaan tidak memengaruhi *free cash flow* Mayarina dan Mildawati (2017). Akan tetapi hasil penelitian Pertiwi dan Priyadi (2016) memperlihatkan jika secara positif *free cash flow* dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Kemudian, penelitian Prastika dan Amanah (2017), menunjukkan kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) menyatakan kebijakan dividen dipengaruhi oleh nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

Ketika mewujudkan tujuan perusahaan, tentu dibutuhkan adanya sumber daya yang memiliki *Intellectual Capital* yang sangat baik, dimana hal tersebut dapat dilihat melalui kinerja yang dilakukan oleh setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tantangan yang akan dihadapi seorang akuntan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengukur juga mengungkapkannya

karena persaingan bisnis saat ini berada pada *Intellectual Capital* yang dimiliki sebab itu adalah aset yang cukup berpengaruh bagi perusahaan. Kompetensi dalam bersaing tidak hanya dalam penguasaan *intangible assets* melainkan dalam pembaruan, struktur informasi, manajemen organisasi dan sumber daya organisasi suatu perusahaan.

Intellectual Capital merupakan suatu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. Investasi perusahaan dalam bentuk *Intellectual Capital* akan dilaporkan dari hasil nilai pasar dengan nilai bukunya seperti yang telah diungkapkan dalam praktik akuntansi konservatisme (Riahi-Belkaoui, et al, 2003). Penelitian yang dilakukan Faza dan Hidayah (2014) mengemukakan jika *Intellectual Capital* secara positif tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Berbeda pada hasil yang dilakukan oleh Halim dan Faisal (2016) mengemukakan jika *Intellectual Capital* dipengaruhi oleh nilai perusahaan secara positif.

Konflik keagenan adalah solusi yang cukup berperan terutama bagi perusahaan. Adanya konflik keagenan merupakan salah satu hal yang disebabkan oleh *free cash flow* yang terjadi antara pihak manjerial perusahaan dengan pemegang saham. *Free cash flow* merupakan hak dari pemegang saham, dimana para investor akan menuntut pembagian *free cash flow* yang ada pada suatu perusahaan tersebut, sedangkan manajer perusahaan berpandangan untuk menggunakan *free cash flow* melalui reinvestasi dimana hal tersebut akan memberikan keuntungan kepada mereka (Putri dan Chabachib, 2013). Perusahaan dalam memaksimalkan nilainya tentu

akan berjuang dengan cara pengimplementasian fungsi manajemen keuangan karena itu adalah tujuan dari keberhasilan perusahaan.

Besarnya *free cash flow* yang ada di perusahaan mengungkapkan surplus dana internal yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, karena hal itu akan menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajibannya. Hal itu tentu memberikan respon positif untuk investor, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangannya.

Jika dalam perusahaan memiliki kelebihan anggaran internal dalam jumlah besar akan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai *free cash flow* tinggi sehingga akan menambah nilai perusahaan. Keadaan ini juga akan membuktikan bahwa kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya yaitu jangka pendek ataupun jangka panjangnya dapat terpenuhi. Selain itu, investor juga akan memberikan tanggapan positif karena perusahaan dapat menyelesaikan masalah keuangan dimasa mendatang.

Kebijakan dari manajer perusahaan ialah kesimpulan yang akan digunakan dalam pembagian *free cash flow* yang akan diberikan kepada investor. Dalam hal ini manajer juga akan mengambil kesempatan dari banyaknya *free cash flow* yang diperoleh perusahaan seperti memanfaatkannya untuk hal yang tidak akan memberikan profit dan menjadi kesulitan perusahaan jika peluang berinvestasi yang dimiliki sedikit. Mayarina dan Mildawati (2017) melakukan penelitian terhadap *free cash flow* dimana dalam penelitiannya mengemukakan *free cash flow* tidak

dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Pertiwi dan Priyadi (2016) mengemukakan *free cash flow* dipengaruhi oleh nilai perusahaan secara positif.

Dalam suatu perusahaan pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen sangat diperlukan, karena pada umumnya keuntungan yang didapat perusahaan tidak rata dialokasikan, tetapi juga disisihkan untuk investasi ulang dalam bentuk laba ditahan. Itu menunjukkan ukuran distribusi dividen yang akan disetorkan investor berkaitan dengan prosedur perusahaan dan pandangan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mendistribusikan laba dalam bentuk dividen atau investasi ulang.

Secara umum, kebijakan dividen yaitu bagian dari penerimaan yang kemudian akan disetorkan kepada investor sebagai dividen tunai. Kemakmuran pemilik perusahaan berasal harga saham yang dipengaruhi oleh ukuran dividen karena besarnya dividen yang dialokasikan maka nilai perusahaan akan terus melonjak dilihat dari cara perusahaan dalam memaksimalkan kebijakan dividennya. Hasil penelitian Prastika dan Amanah (2017) mengemukakan jika kebijakan dividen tidak dipengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) mengemukakan jika secara positif kebijakan dividen dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini merujuk pada Mayarina dan Mildawati (2017) dengan memperlihatkan rasio keuangan diantaranya yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh nilai perusahaan secara positif sedangkan likuiditas, *leverage* dan *free cash flow* tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Profitabilitas dimoderasi oleh kebijakan dividen

pada nilai perusahaan tetapi likuiditas, *leverage* dan *free cash flow* tidak dimoderasi dengan nilai perusahaan. Perbedaan lainnya yaitu penambahan variabel *Intellectual Capital*, karena variabel *Intellectual Capital* mengcover seluruh ilmu meliputi karyawan, organisasi juga kompetensi untuk menghasilkan nilai tambah sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif untuk menghasilkan peningkatan nilai perusahaan (Gozali dan Hatane, 2014). Selain itu, *Intellectual Capital* adalah variabel yang membahas mengenai pengetahuan untuk menciptakan nilai guna dan menambah kemakmuran investor yang berasal dari aset tidak berwujud. yang mana hal itu bisa memengaruhi nilai perusahaan. Investor akan terdorong menanamkan sahamnya kepada perusahaan dengan keadaan sehat dan baik serta memegang harga saham dengan nilai tertinggi.

Penelitian ini juga mengurangi variabel rasio keuangan karena banyaknya peneliti yang telah menggunakan rasio-rasio tersebut dimana dalam hasil pengujian yang ditunjukkan telah menunjukkan beberapa hasil yang sama. Dengan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini, berusaha untuk memaparkan variabel lain untuk mengurangi sedikit kejenuhan akan setiap variabel yang sudah pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga tidak melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini mengganti variabel kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi menjadi variabel independen, karena peneliti belum menemukan teori yang dapat menjelaskan dan memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Peneliti juga belum menemukan jurnal yang menghubungkan *Intellectual Capital* pada nilai

perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai pemoderasi. Adapun perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda dengan penelitian Mayarina dan Mildawati (2017) dimana sampel yang dipergunakan ialah perusahaan *property* dan *real estate* periode 2011-2015. Apabila perusahaan *property* dan *real estate* dipilih sebagai sampel maka data yang diperoleh masih cukup terbatas atau hanya sedikit. Sedangkan, apabila menggunakan sampel perusahaan manufaktur, maka data yang dijadikan sampel pada perusahaan tersebut akan makin besar atau banyak, sehingga dapat memberikan prediksi terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Data akan semakin akurat apabila sampel yang digunakan semakin banyak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow* dan Kebijakan Dividenterhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara *Intellectual Capital*, *Free Cash Flow* dan Kebijakan Dividen dengan nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka pernyataan riset ini yaitu:

1. Apakah *Intellectual Capital* mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *free cash flow* mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang harus dicapai:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang digunakan dalam penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa dipergunakan sebagai bacaan untuk perluasan ilmu pengetahuan terutama sektor akuntansi keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini, digunakan sebagai wacana dan evaluasi untuk investor menilai dan memahami laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.